

# Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Konveksi Rozza Hijab

**Elwi Marissa**

Universitas Teknologi Digital  
elwi10220015@digitechuniversity.ac.id

**Susilawati, S.E., M.Si**

Universitas Teknologi Digital  
susilawati@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

**Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Konveksi Rozza Hijab di Kabupaten Bandung.

**Desain/Metode** Penelitian menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui penelitian langsung ke Konveksi Rozza Hijab di Kecamatan Cikancung, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara

**Temuan** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konveksi Rozza Hijab belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap SAK EMKM, tidak adanya tenaga akuntansi profesional, serta minimnya kesadaran pemilik akan pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

**Implikasi** Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan UKM untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi UKM dan pihak terkait untuk memberikan edukasi dan pelatihan mengenai pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

**Originalitas** Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam menganalisis penerapan SAK EMKM pada usaha konveksi hijab di Kabupaten Bandung, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci** : UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

## I. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan fashion saat ini yang diminati oleh banyak kalangan masyarakat dan sekaligus menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Hijab atau kerudung merupakan salah satu fashion muslimah yang digunakan untuk menutupi aurat. Masyarakat menganggap bahwa hijab atau kerudung identik dengan wanita muslimah karena dengan menggunakan hijab, wanita sudah menjalankan kewajibannya sebagai wanita muslimah untuk menutupi auratnya. Bagi masyarakat yang selalu ingin berpenampilan trendy dan islami ini menjadi sebuah peluang bisnis bagi para pelaku usaha konveksi hijab untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen karena zaman sekarang banyak konsumen yang lebih memperhatikan kebutuhan fashionnyanya sendiri.

Perkembangan usaha konveksi hijab di Kabupaten Bandung mengalami perkembangan yang sangat baik, karena dengan semakin banyaknya hijab yang dipasarkan

menunjukkan semakin banyak pula para pelaku konveksi hijab. Salah satu pendukung usaha yang berkualitas bagi usaha kecil dan menengah (UKM) adalah mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan. Karena laporan keuangan sangat penting dan membantu memberikan informasi mengenai kondisi usaha tersebut apakah berkembang atau tidak.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah dikeluarkan sebagai tanggapan atas perkembangan dalam melaporkan laporan keuangannya. Diharapkan dengan penerapan standar akuntansi ini, UMKM dapat menjadi lebih dapat diandalkan dan dipercaya oleh pengurus, anggota, dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain dengan UMKM. Namun perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) menghadapi beberapa kendala, seperti ketidakmampuan pengusaha dalam menyusun laporan keuangan sehingga sulit dalam melacak keuntungan dan kerugian. Meskipun masuk akal bagi perusahaan besar untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), hal ini tidak mengatasi situasi usaha kecil dan menengah (UKM), menjadikannya sulit bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mematuhi dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan.

Fokus penelitian kali ini adalah konveksi hijab. Rozza Hijab adalah bisnis kecil menengah yang bergerak di bidang fashion hijab dan mengalami kemajuan dengan banyak model dan gaya berhijab yang dibuat. Penelitian dengan judul "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA KONVEKSI ROZZA HIJAB" dimaksudkan untuk menemukan hambatan dalam penyusunan laporan keuangan Rozza Hijab dan membantu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM.

## II. Kajian Teori

### Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, yang dapat digunakan untuk membuat informasi tersedia bagi pihak yang berkepentingan, yaitu laporan keuangan. (Thomas Sumarsan, 2020: 1)

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pemangku kepentingan. (Winwin Yadianti dan Ilham Wahyudin, 2020: 6-7)

Suatu metode pencatatan, pengklasifikasian, analisis, dan pengelolaan transaksi dan aktivitas keuangan serta pelaporan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi:

1. Mengidentifikasi dan mengukur data yang relevan dengan pengambilan keputusan.
2. Mengolah data yang relevan dan melaporkan informasi yang dihasilkan.
3. Mengirimkan informasi kepada pengguna pelapor.

Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu jenis kegiatan yang menyediakan informasi tentang transaksi bisnis dan keuangan dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang berguna bagi pembambil kebijakan ekonomi. Standar akuntansi harus digunakan sebagai pedoman ketika menyiapkan laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mematuhi persyaratan akuntansi. Standar akuntansi ini merupakan seperangkat peraturan yang mengatur penerapan akuntansi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

### Definisi Laporan Keuangan

Paragraf 9 PSAK No 1 Tahun 2022 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi. Kehadiran laporan keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja perusahaan khususnya di bidang keuangan. Struktur laporan keuangan dibedakan menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu jenis laporan

keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan secara bulanan, semester, tahunan, atau tahun jamak. (Wikipedia, 2023)

### **Komponen Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode,
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
4. Laporan arus kas selama periode,
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain,
6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A, dan
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

### **Definisi Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019)

Penelitian Suwardjono (Uno, Kalangi & Pusung, 2019) mendefinisikannya sebagai berikut: Standar akuntansi keuangan adalah konsep, prinsip, metode, teknik, dan lain-lain yang secara sadar dikembangkan oleh badan standar (atau badan akreditasi) berdasarkan kerangka konseptual, harus disajikan dalam bentuk dokumen resmi untuk mencapai tujuan nasional tujuan pelaporan keuangan.

### **Tujuan Standar Akuntansi Keuangan**

Tujuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan secara keseluruhan;
2. Menciptakan pedoman baku untuk penyusunan laporan keuangan yang meminimalkan bias penyusunan;
3. Memungkinkan pembaca untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda; dan
4. Menjamin bahwa laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak, sehingga penyusun tidak perlu memikirkan tentang mereka.

### **Jenis-Jenis SAK**

Ada 5 jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, sebagai berikut:

1. PSAK IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Internasional Reporting Standards). PSAK merupakan nama baru untuk SAK yang diterbitkan dan dibuat oleh DSAK pada tahun 2021. Disiapkan sesuai standar IFRS dan disesuaikan untuk perusahaan Indonesia. PSAK jenis ini juga memberikan informasi pasar modal yang baik, meningkatkan daya banding laporan keuangan, karena laporan keuangan memuat evaluasi dan penilaian atas transaksi yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian saat ini secara akurat, meningkatkan laporan keuangan itu sendiri.
2. SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Sesuai dengan namanya, SAK ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang akuntabilitas publiknya kurang dan mempublikasikan laporan keuangannya kepada pengguna eksternal. SAK ini dibuat untuk memberikan fleksibilitas dan kemudahan bagi ETAP dalam memperoleh pendanaan dari perbankan. Untuk memudahkan pengguna dalam menganalisis laporan, SAK-ETAP tidak mencatat keuntungan dan kerugian. Selain itu, setelah akuisisi, properti investasi, aset tetap, dan aset tidak berwujud dinilai sebesar biaya perolehan. SAK ini cocok bagi

pengusaha kecil karena memungkinkan pengusaha kecil membuat laporan sendiri tanpa bantuan orang lain.

3. SAK Syariah (Standar Akuntansi Keuangan Syariah). SAK ini digunakan oleh perusahaan syariah. PSAK-Syariah ini ditetapkan oleh Dewan Standar Syariah IAI. SAK ini dibuat secara konseptual dan mencakup standar untuk penyusunan dan pengungkapan laporan, standar khusus untuk transaksi syariah, dan standar untuk penyajian laporan keuangan. Namun, SAK umum dapat digunakan jika diperlukan.

4. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Seperti namanya, SAK-EMKM mengacu pada Undang-Undang 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dan ditujukan bagi perusahaan yang tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi SAK-ETAP.

5. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menciptakan SAP, sebuah standar akuntansi yang digunakan oleh pemerintah, termasuk pemerintah pusat dan daerah, untuk menyusun laporan keuangan. Dengan hadirnya SAP, pengelolaan keuangan nasional diharapkan menjadi lebih transparan, lebih terlibat, dan lebih akuntabel.

### **Definisi SAK EMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan apabila memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam undang-undang Indonesia. Setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dirancang untuk membantu entitas mikro, kecil, dan menengah melaporkan keuangan mereka. Untuk mendefinisikan dan memberikan cakupan kuantitatif EMKM, dapat digunakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Standar ini menyasar perusahaan yang tidak atau tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:1)

IAI dalam SAK EMKM (2018: 1) Usaha mikro, kecil dan menengah (EMKM) adalah usaha tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sehingga memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha kecil dan menengah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan ruang lingkup kuantitatif EMKM. Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh perusahaan yang tidak atau tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

Badan usaha yang termasuk dalam lingkup SAK EMKM adalah yang mampu memenuhi seluruh kriteria atau ciri-ciri yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yaitu yang didirikan langsung dari usaha menengah atau besar, merupakan perusahaan yang tidak memiliki dan menguasai UMKM mitra usahanya, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No. 20 Tahun 2008. (Khoula Senastri, 2022)

### **Manfaat SAK EMKM**

1. Untuk menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia, SAK EMKM ini dibuat sederhana.
2. Diharapkan SAK EMKM ini akan membantu entitas dalam transisi dari pelaporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual.

### **Kriteria UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 kriteria untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

#### **1. Kriteria Usaha Mikro:**

- Usaha yang kekayaan bersihnya tidak melebihi Rp50.000.000,00 (lima puluh juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Perusahaan dengan omset tahunan sampai dengan Rp300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah)

#### **2. Kriteria usaha kecil dan menengah:**

- Kekayaan bersih melebihi Rp50.000.000 (lima puluh juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah). Namun, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut berada.

- Penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah) dan sampai dengan Rp 2.500.000.000 (2,5 miliar Rupiah).

3. Kriteria perusahaan menengah:

- Kekayaan bersih melebihi Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) sampai dengan maksimum Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar). Namun, tanah dan bangunan tempat perusahaan berada tidak termasuk.

- Pendapatan penjualan tahunan melebihi Rp2.500.000.000 (2,5 miliar Rupiah), dengan jumlah maksimum Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah).

### **Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Penyajian laporan keuangan EMKM telah dipertimbangkan secara matang dalam SAK EMKM, dan penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan perusahaan terdiri dari informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Pada tanggal tertentu, ini muncul di neraca yang dikecualikan. Elemen-elemen ini didefinisikan sebagai berikut:

- Aset adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan yang diharapkan perusahaan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan.

- Kewajiban adalah kewajiban masa kini suatu perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang pemenuhannya menghabiskan sumber daya perusahaan yang mewakili manfaat ekonomi.

- Ekuitas adalah persentase sisa aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajibannya.

Informasi yang ditampilkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan meliputi hal-hal berikut:

- Kas
- Piutang
- Persediaan
- Aset tetap
- Utang usaha
- Utang Bank
- Ekuitas

2. Laporan laba rugi tahun berjalan

Informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan terdiri dari informasi tentang pendapatan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Elemen-elemen ini didefinisikan sebagai berikut:

- Pendapatan adalah peningkatan laba ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas, sehingga mengakibatkan peningkatan modal ekuitas yang tidak berasal dari belanja modal.

- Beban adalah pengurangan laba ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau pengurangan aset atau peningkatan kewajiban, yang mengakibatkan pengurangan modal yang bukan disebabkan oleh pembagian kepada investor.

Informasi yang muncul dalam laporan laba rugi perusahaan dapat mencakup hal-hal berikut:

- Pendapatan
- Beban

3. Catatan atas laporan keuangan (CALK), termasuk penambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan

Catatan atas laporan keuangan meliputi:

- Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
- Ringkasan kebijakan akuntansi.

- Informasi tambahan mengenai detail item tertentu menjelaskan transaksi penting dan signifikan untuk membantu pengguna lebih memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang ditampilkan akan bergantung pada sifat bisnis yang dijalankan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan tahunan disajikan sesistematis mungkin. Setiap item dalam laporan keuangan direferensikan silang dengan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

### **Penerapan SAK EMKM**

Sistem penerapan SAK EMKM dimaksudkan untuk membantu pengelola entitas mikro kecil dan menengah menyusun akuntansi yang mudah. SAK membantu mereka merancang dan menerapkan program untuk mendorong pertumbuhan bisnis mereka. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan adalah tiga laporan yang harus dipenuhi.

### **III. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan filosofis untuk menyelidiki situasi ilmiah di mana peneliti menggunakan peralatan, teknik pengumpulan data, dan analisis kualitatif dengan penekanan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif menggunakan aktivitas sosial, sikap dan persepsi individu atau kelompok untuk menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena atau objek kajian.

Peneliti menggunakan teori deduktif, memasukkan perlindungan terhadap bias, mengontrol penjelasan alternatif atau kontrafaktual, dan menggeneralisasi serta mereplikasi hasil. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui survei langsung pada konveksi Roza Hijab di Kecamatan Cikancung.

Objek penelitian ini adalah UMKM konveksi Rozza Hijab yang melakukan usahanya di daerah Cikancung yang berlokasi di Kecamatan Cikancung Desa Cikancung Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di daerah Cikancung karena konveksi Rozza Hijab belum menyusun laporan keuangan dan berkeinginan untuk menyusunnya sebagai salah satu upaya pengembangan usahanya. Selain itu karena lokasi yang tidak jauh dari domisili peneliti di Kecamatan Cikancung.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, disusun, dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini lebih banyak berfokus pada uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi serta uraian dari hasil penelitian.

### **IV. Hasil Dan Pembahasan**

Dari wawancara dengan Rosa Nika, pemilik konveksi Rozza Hijab, menunjukkan bahwa mereka mereka masih belum memahami laporan keuangan. Meskipun mereka pernah diajarkan di sekolah, itu hanya dasar dan mereka lupa. Selain itu, Rozza Hijab, pemilik konveksi, mengaku tidak memiliki pengetahuan tentang cara mencatat dan menyusun laporan keuangan dengan benar sesuai akuntansi. Menurut pemilik Rosa Nika, itu karena mereka tidak memahami pentingnya membuat laporan keuangan untuk usahanya. Dia mengatakan bahwa itu terlalu rumit dan membutuhkan banyak waktu. Dia pikir membuat laporan keuangan tidak terlalu penting. Selain itu, karena pemilik sendiri yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan usahannya, mereka tidak mengetahui tujuan pembuatan laporan keuangan.

#### **Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Konveksi Rozza Hijab**

Setelah mewawancarai, mengamati Rosa Nika, pemilik konveksi Rozza Hijab, ia menyatakan belum pernah menulis laporan keuangan selama berdirinya perusahaan. Hal tersebut ia sampaikan karena belum mengetahui cara penulisan laporan keuangan yang benar dalam akuntansi. Pemilik hanya menyimpan catatan sederhana untuk membuktikan transaksi. Pencatatan tidak hanya mencakup penyetoran dan penarikan, tetapi juga transaksi

pembelian dan penjualan. Menyusun pencatatan itupun dibuat sesuai kebutuhan dan pahaman saja, tidak berdasarkan akuntansi.

Pencatatan konveksi Rozza Hijab hanya dapat dipahami oleh pemiliknya, sehingga tidak sesuai dengan siklus akuntansi. Pencatatan laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, dan akurat karena dimaksudkan memberitahu pihak ketiga tentang urusan keuangan perusahaan. Karena pemilik konveksi Rozza Hijab tidak melakukan pencatatan yang teratur, pencatatan yang dia lakukan juga tidak akurat. Dalam hal pencatatan yang tidak teratur, pemilik mengatakan bahwa tidak sempat menyusun dan mencatat runtut karena tidak memiliki tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun laporan tersebut. Tidak mencatat laporan keuangan sesuai siklus akuntansi dan menghasilkan jenis laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, sistem akuntansi Rozza hijab belum sesuai dengan SAK EMKM. Konveksi Rozza Hijab menggunakan catatan akuntansi yang berbeda dari SAK. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari catatan ini tidak dapat sepenuhnya membantu dalam pengambilan keputusan tentang kegiatan operasional bisnis.

### **Penerapan SAK EMKM**

Dalam menyusun laporan keuangannya sendiri, Konveksi Rozza Hijab dapat menggunakan format rancangan laporan keuangan yang disediakan peneliti sesuai dengan SAK EMKM. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik usaha kecil dan menengah, diperlukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengenali transaksi yang sedang terjadi, seperti transaksi penjualan atau transaksi pembelian.
2. Membuatkan daftar akun dan pos dalam laporan keuangan.
3. Perancangan dan penerapan laporan keuangan untuk konveksi Rozza Hijab.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari konveksi Rozza Hijab untuk tahap selanjutnya adalah membuatkan laporan keuangan seperti berikut ini:

1. Membuat neraca awal
2. Membuat jurnal
3. Posting ke buku besar
4. Membuat neraca saldo
5. Menyusun laporan keuangan
  - Laporan laba/rugi

Dari hasil perhitungan mendapatkan hasil bahwa konveksi Rozza Hijab mengalami kerugian sebesar Rp. 2.400.000,00 dan itu tidak disadari oleh pemilik.

- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan posisi keuangan
- Catatan atas laporan keuangan (CALK)

### **Umum**

Konveksi Rozza Hijab didirikan oleh Rosa Nika di daerah Cikancung Kabupaten Bandung pada tahun 2019. Konveksi Rozza Hijab ini bergerak di bidang fashion yaitu hijab/kerudung. Konveksi ini berdomisili di Kp. Cipendeuy RT 002/009, Desa Cikancung, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung.

### **Kebijakan Akuntansi**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi dasar untuk penyusunan laporan keuangan. Untuk menyusun dasar yang digunakan adalah biaya historis dan dasar akrual. Mata uang yang digunakan adalah Rupiah.

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan jika secara sah merupakan milik perusahaan. Aset-aset ini disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Kas konveksi Rozza Hijab	Rp 11.450.000,00
Piutang usaha dinyatakan sebesar jumlah tagihan	
Persediaan dihitung dengan sistem periodik	
Peralatan setelah dikurangi akumulasi penyusutan peralatan	Rp 14.500.000,00

Pendapatan diakui melalui pembayaran tunai atau kredit pada saat barang meninggalkan Gudang dan dalam perjalanan sampai ke pembeli. Sedangkan biaya beban dicatat pada saat terjadinya.

Penjualan	Rp 17.250.000,00
Harga pokok Penjualan	Rp 8.150.000,00
Beban-beban	Rp 11.500.000,00

## V. Penutup

Penyusunan laporan keuangan konveksi Rozza Hijab jika diterapkan berdasarkan SAK EMKM seperti pada pembahasan laba/rugi bahwa konveksi Rozza Hijab mengalami kerugian pada usahanya dan itu tidak disadari karena menganggapnya hanya adanya penurunan penjualan. Konveksi Rozza Hijab tidak menerapkan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM karena mereka tidak memahami SAK EMKM, tidak memiliki tenaga akuntansi profesional, dan pemilik tidak memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk bisnis mereka. Konveksi Rozza Hijab juga tidak melakukan semua tahapan siklus akuntansi karena mereka tidak memahami semua tahapan.

Pemilik konveksi Rozza Hijab harus secara konsisten menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan bisnis yang dijalankan dan menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi untuk mengetahui perkembangan bisnis yang dijelankannya. Diharapkan mereka dapat menyisihkan waktu untuk mulai memperbaiki dan menerapkan akuntansi dengan benar, yang akan membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

## Daftar Pustaka

- Hariyani, H., Paddery, P., & Meriana, M. (2022). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO MAHIRA HIJAB CURUP. *Jurnal Multidisiplin Raflesia*, 1(1), 52-59.
- Hidayat, S. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM DAN ANALISA COMMON SIZE UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN MONA HIJAB FASHION. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 52-61.
- Khotimah, S. N., Wiranti, A., Wahyuningsih, W., Salsabila, A., Prasetyo, A., & Yulfajar, A. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PRODUK FASHION HIJAB DENGAN MENGGUNAKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Widya Warta*, 1(01).
- Ikatan, I. A. (2019). Standar Akuntansi Keuangan. Retrieved Desember 11, 2023, from SAK-IAI: <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20Umum#gsc.tab=0>
- Ikatan, I. A. (2020). Komponen Laporan Keuangan. Retrieved Desember 11, 2023, from PSAK-Umum: <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Jannah, A. N., & Ni'am, Z. B. (2023). Penerapan akuntansi sak emkm dalam penyusunan laporan keuangan pada umkm toko restu indah baru kecamatan bandung kabupaten tulungagung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 90-101
- Lathifa, D. (2022, September 9). Memahami PSAK dan Jenis Standar Akuntansi yang Berlaku di Indonesia. Retrieved Desember 11, 2023, from online-pajak.com: <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/mengenal-psakN>
- Heriyah, F. Y. (2023). Akuntansi Keuangan. (S. M. Rizka Mukhlisiah, Ed.) Bukel: Sada Kurnia Pustaka.
- OnlinePajak. (2020, Januari 28). Standar Akuntansi Keuangan dan Jenisnya yang Berlaku di Indonesia. Retrieved Desember 11, 2023, from online-pajak.com: <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/standar-akuntansi-keuangan>

Sari, D. A. (2022). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA USAHA DAGANG ANAS FASHION. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 166-177.

Wikipedia. (2023, Juli 16). Laporan Keuangan. Retrieved Desember 11, 2023, from [id.wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan\\_keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan)